



STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN DAERAH TULUNGAGUNG

Putri Rohmatul Bayyidah^{1*}, Moch. Fikriansyah Wicaksono²

^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No.46 Tulungagung, 66221, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: putrirohmatul21@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17 Mar 2023

Accepted: 10 Nov 2023

Published: 21 Des 2023

Keyword:

Strategy, Information, User

ABSTRACT

Informasi akan menjadi sebuah wadah untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru. Informasi bisa didapatkan dari keluarga terdekat, lingkungan sekitar, sekolah dari Lembaga formal dan non-formal. Salah satu Lembaga non-formal adalah perpustakaan. Melalui Perpustakaan kita bisa mendapatkan sebuah informasi yang kita perlukan. Perpustakaan juga termasuk menjadi wadah berkumpulnya sebuah informasi yang didirikan instansi daerah atau sekolah. Berdasarkan sifat kebutuhan informasi melalui Perpustakaan tersebut, cara untuk memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan melalui strategi yang kita gunakan untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu penelitian ini juga mempunyai fokus atau rumusan masalah seperti: a) strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh pemustaka; b) Koleksi referensi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustaka. Dengan metode yang digunakan berdasarkan penelitian ini yaitu metode kualitatif. Dan dari hasil penelitian tersebut akan mendapatkan hasil seperti: a) Strategi pemenuhan informasi dengan hasil dari wawancara terhadap pemustaka yang datang ke Perpustakaan dari dasar kamauan sendiri atau direkomendasikan yang selanjutnya dari pencarian informasi di bedakan berdasarkan sifat kebutuhan dari segera dan tertunda; b) koleksi referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi berdasarkan kebutuhan informasi pemustaka dari pencarian referensi, atau hanya mengisi waktu luang dengan hasil dari kajian terdahulu yang sesuai dengan kebutuhan.

Information will be a place to gain new knowledge and insights. Information can be obtained from the closest family, neighborhood, school from formal and non-formal institutions. One of the non-formal institutions is the library. Through the library we can get the information we need. The library is also a gathering place for information established by local agencies or schools. Based on the nature of information needs through the library, the way to fulfill information needs in the library is through the strategies we use to get information. Therefore, this research also has a focus or formulation of problems such as: a) strategies to fulfill information needs by users; b) reference collections used in meeting information needs by users. With the method used based on this research is qualitative method. And from the results of the study will get results

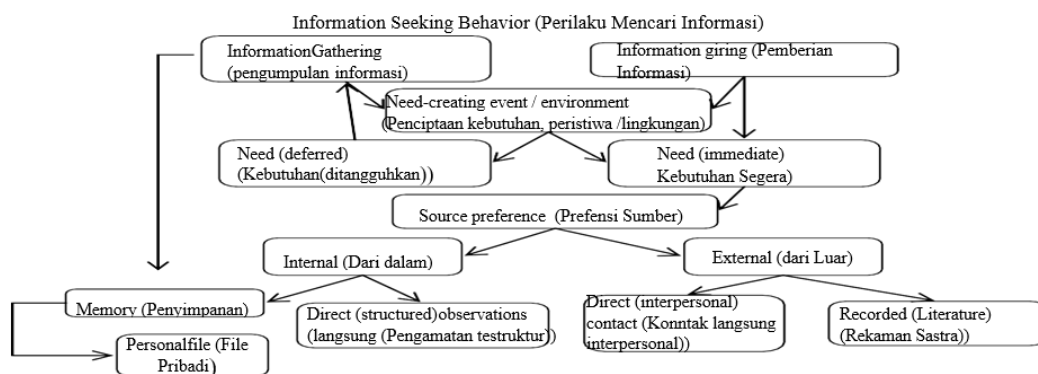
such as: a) Information fulfillment strategy with the results of interviews with users who come to the library from the basis of their own wishes or recommended which then from the search for information is differentiated based on the nature of the needs of the immediate and delayed; b) reference collections in meeting information needs based on the information needs of users from reference searches, or just filling spare time with the results of previous studies that match the needs.

PENDAHULUAN

Informasi menjadi sebuah dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan dari ilmu pengetahuan bisa jadi sebuah patokan untuk mengambil keputusan. Kesimpulannya dari informasi merupakan sebuah hasil dari pengolahan data yang nantinya akan lebih berguna apabila bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil sebuah keputusan (Wahyono, 2004). Informasi bisa kita dapatkan dari mana saja, dari kita saat masih kecil sudah diberitahu mengenai informasi dari keluarga terdekat, lingkungan sekitar, dan naik ke sekolah dasar untuk penambahan informasi lebih luas lagi. Hal tersebut bisa digunakan sebagai contoh kita untuk mendapatkan informasi melalui Lembaga formal dan non-formal. Contoh dari Lembaga formal seperti, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan), Perguruan Tinggi (Universitas). Sedangkan untuk contoh Pendidikan non-formal seperti Lembaga kursus, atau seperti Perpustakaan yang berdiri sendiri atau melalui instansi.

Perpustakaan juga salah satu Lembaga non-formal yang disediakan Instansi dan Daerah. Perpustakaan bisa disebut suatu Lembaga jasa yang sangat berperan dalam masyarakat dari Siswa/Siswi dan Mahasiswa/Mahasiswi, dari jasa tersebut menjadi tempat atau wadah terkumpulnya informasi yang akan membantu setiap pengguna, Kebutuhan informasi merupakan sebuah pengakuan tentang adanya ketidak pastian dalam diri seseorang, dari hal tersebut membuat seseorang untuk mendorong mencari informasi. Tindakan informasi diawali dengan aktivitas kegiatan ataupun lingkungannya yang membedakan kebutuhan ini berdasarkan sifat yaitu sifat tertunda dan sifat segera dalam mencari sebuah informasi (Krikelas, 1983). Krikelas juga memberikan pemahaman informasi sebagai tempat untuk menciptakan ketidak pastian pada diri seseorang yang didasarkan akan menciptakan suatu perubahan pada tingkat tertentu.

Model Krikelas tidak terdapat pembatas dari jenis pekerjaan pencarian informasi. Untuk model pengumpulan informasi memiliki tujuan lebih umum dan pada dasarnya juga sudah dijelaskan bahwa pengumpulan informasi disebabkan oleh kejadian di lingkungan tersebut. (Krikelas, 1983) juga mempunyai Model Looking For Information (Pola Mencari Informasi) Pada gambar tersebut bahwa proses Krikelas dimulai dari atas ke bawah. Dari komponen paling atas dari model Krikelas merupakan tindakan pengumpulan informasi dengan pemberian informasi. Selanjutnya hasil dari pengumpulan informasi diarahkan untuk disimpan ke dalam memory, observasi dan data pribadi. Tindakan pemberian informasi bisa dilihat berdasarkan sumber internal dan eksternal yang di bagi menjadi kontak langsung dan rekam. Dan maksud dari kontak langsung adalah hubungan tatap muka secara interpersonal seperti telepon, video call, email, dll. Sedangkan komponen rekam seperti literatur buku dan jurnal.



Gambar 1. Bagan Perilaku Mencari Informasi

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu: a) Untuk Mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh pemustaka; dan b) untuk mengetahui koleksi referensi yang dijadikan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dan dalam penelitian ini terdapat manfaat bagi akademik yang gunanya untuk mengkaji keilmuan dan menambah pengetahuan tentang pengembangan koleksi di Perpustakaan Daerah Tulungagung dan untuk memenuhi kebutuhan Pemustaka, sedangkan bagi pustakawan bisa mewujudkan strategi untuk kebutuhan informasi bagi pemustaka. Dan manfaat secara praktis meliputi: a) Bagi pembaca, bisa memberikan edukasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai strategi untuk pemenuhan kebutuhan informasi; b) kegiatan pembelajaran mahasiswa ilmu perpustakaan dengan topik pembahasan mengenai kebutuhan informasi; c) Bagi Pustakawan, bisa mendapatkan ide baru dalam membuat strategi yang mendapatkan pemustaka lebih banyak dan menjalankan sebuah perpustakaan sesuai standar nasional. Manfaat bagi kelembagaan: a) Perpustakaan, bisa menjadikan bahan pegangan untuk memberikan sebuah informasi yang benar bagi Lembaga Perpustakaan; b) Badan lain, seperti pihak pemerintah daerah yang sudah memberikan serta mengatur anggaran bagi Perpustakaan Daerah Tulungagung. Manfaat bagi peneliti a) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi selanjutnya bagi peneliti dan nantinya akan mempelajari lebih dalam mengenai strategi pemenuhan kebutuhan informasi; b) Penulis, bisa menjadikan sebagai ilmu pengetahuan atau referensi baru dari penulisan karya ilmiah yang diambil dari pengalaman yang di dapatkan peneliti.

Penelitian mengenai strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan sebelumnya juga sudah pernah diteliti Peneliti Pertama di tulis oleh *Uswatul Ilmi & Marni* dengan judul “ Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar”, penelitian ini membahas mengenai tujuan strategi pemenuhan informasi oleh pemustaka yang memiliki latar belakang Pendidikan SMA di Perpustakaan Perguruan Tinggi Ilmu Islam Sekolah Bahasa Arab (STIBA) Makasar dan juga untuk mengetahui apa saja kendala yang pernah di alami pemustaka dengan latar belakang SMA untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dengan hasil pemenuhan kebutuhan informasi yang dujadikan sebuah prioritas dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dibedakan dari tingkat kebutuhan informasi yang bergantung pada lingkungan, pekerjaan atau kebutuhan lainnya dan untuk pemenuhan informasinya perlu memperhatikan ketersediaan koleksi di Perpustakaan.. (Ilmi & Marni, 2021).

Selanjutnya Penelitian kedua di lakukan oleh *Christianan Damaiyanti* dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Non-Karyawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang”, dan penelitian ini membahas tentang Pemenuhan kebutuhan informasi di karenakan penulis merasa tertarik untuk meneliti dan dilihat dari koleksi Perpustakaan Bank Indonesia Semarang masih kurang sesuai dengan perkembangan jaman padahal dari segi informasinya setiap hari selalu baru juga berkembang secara kompleks. Dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pemustaka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda berdasarkan jenis kebutuhan yang akan dipenuhi, dan sebagian besar pemustaka sudah merasa informasinya terpenuhi yaitu kebutuhan intergrasi personal atau seseorang yang belajar secara individu dalam pencariannya sedangkan yang belum terpenuhi pemustaka yang berkebutuhan kognitif atau dalam pencariannya mampu menggabungkan serta mempertimbangkan suatu peristiwa hal tersebut yang membedakan adalah pola pikir pencarian informasi (Damaiyanti & Fatmawati, 2015).

Selanjutnya penelitian ketiga ditulis oleh *Radiyastika Awamhas* dengan judul yang ditulis “Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan (Studi di Perpustakaan IAIN Manado)”, penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara yang nantinya akan digunakan pemustaka dalam menemukan informasi yang relevan yang sesuai kebutuhan pemustaka dan juga strategi ini digunakan oleh pemustaka untuk menemukan kembali informasi di perpustakaan. Dengan hasil seperti Mahasiswa perlu melakukan berbagai tahapan-tahapan pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, jadi Perpustakaan juga mampu menyediakan informasi secara lengkap dari yang media tercetak atau media online (Awumbas, 2022).

Penelitian ke empat di tulis oleh *Wezi Mutiarani, Elva Rahmah* dengan judul “Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatra Barat”, penelitian ini sebuah observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa strategi dan Teknik penelusuran informasi pemustaka apa sesuai seperti pengalaman yang mereka pahami, seperti cara penelusuran informasi yang langsung menuju ke rak koleksi, menelusuri menggunakan OPAC atau selebihnya bertanya kepada pemustaka yang memberitahu dimana lokasi koleksi sumber informasi supaya kebutuhannya terpenuhi. Dengan hasil terdapat tahapan seperti strategi sebelum melakukan penelusuran informasi, strategi dalam penelusuran informasi, teknik penelusuran informasi pemustaka dan teknik penelusuran informasi berdasarkan kata terdekat. (Mutiarani & Rahmah, 2018).

Penelitian ke lima di tulis oleh *Muhammad Najiyuddin* dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia” penelitian ini dengan bentuk hasil skripsi 2019 dengan pembahasan bagaimana strategi yang dimiliki perpustakaan yang hadir dalam pemikiran pustakawan dengan konsep yang bisa di terapkan melalui sebuah tindakan praktis pustakawan yang membutuhkan informasi dari sebuah model layanan. Berdasarkan hasil strategi pengadaan secara rutin yang terbagi menjadi dua yaitu pengadaan jangka Panjang dan jangka pendek dengan strategi operasional, kemudian kebutuhan yang bersifat *incidental* atau kesempatan yang dilakukan di waktu tertentu saja. (Najiyuddin, n.d.).

Penelitian ke enam di tulis oleh *Falian Sumitra* dengan judul “Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan Dalam Mengoptimalkan Kembali Reference Service Terhadap Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri

Padang” penelitian ini meneliti tentang layanan referensi di Perpustakaan Universitas Negeri Padang karena seharusnya Pustakawan yang ada di layanan itu harus kompeten dan profesional untuk membantu pemenuhan informasi pemustaka namun perpustakaan sangat sepi pengunjung dan pustakawan sangat tidak kompeten, maka dari itu pengaruh juga pada pustakawan untuk mendapatkan koleksi tersebut. Dari hasil penelitian tersebut strategi untuk memudahkan pencarian informasi pemustaka adalah melalui penggunaan media SMS dan media sosial yang membantu meningkatkan kompetensi dan *profesionalisme* pustakawan dilayanan referensi. Karena dari adanya media pustakawan akan belajar menggunakan teknologi sehingga dari kebutuhan pemustaka bisa terpenuhi.. (Sumitra, 2020).

Penelitian ke tuju ini ditulis oleh Hadira Latiar dengan judul “Pengaruh Ketersediaan dan Pemanfaatan Jurnal Online *Proquest* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta” penelitian ini diambil karena jurnal online *ProQuest* hanya menampilkan kuantitas jumlah akses dan jumlah artikel yang akses sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut dan bagaimana Pemustaka mendapatkan informasi dari hal tersebut juga untuk saat ini belum pernah dilakukan penelitian seperti ini, dan hal ini menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk memilih database *ProQuest* yang di sediakan Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ketersediaan jurnal online ProQuest di UPT Perpustakaan UNY belum memberbarui langganan tetapi untuk keseluruhan ketersediaan jurnal online ProQuest dikatakan masuk kategori baik. Dan untuk pemenuhan kebutuhan informasi juga dikategorikan baik untuk pemustaka. (Latiar et al., 2018).

Penelitian ke delapan di telti oleh Iwin Ardyawin, Rohana, M. Sauqy dengan judul “Urgensi Literatur Remaja Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Peustaka Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lombok Barat” Penelitian ini diteliti karena keadaan Perpustakaan mengenai bahan buku bacaan anak dan remaja masih tercampur antara buku yang dari sebelumnya di khususkan untuk anak-anak dan remaja. Dari hal tersebut mengkhawatirkan karena dari topik pembacaannya sudah berbeda, begitupun dengan ruang membaca juga masih tercampur. Dari hasil penelitian penataan buku-buku sudah bagus dan apabila kesulitan untuk mencari buku-buku, petugas pelayanan pembaca siap membantu mereka dengan cepat mendapatkan buku.(Adryawin et al., 2019).

Penelitian ke sembilan ini diteliti oleh Desak Putu Sukma Kartika Dewi, Ni Putu Premierita Haryanti, Richard Togaranta Ginting, dengan judul “Urgensi Dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Referensi bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi” penelitian ini membahas keberadaan koleksi yang mulai jarang dimanfaatkan oleh pemustaka, hal ini dikarenakan sudah banyak orang yang pindah untuk mencari informasi di internet dari pada membaca langsung di Perpustakaan, dari hal tersebut membuat koleksi referensi tidak berjalan dengan maksimal. Hasil dari penelitian peran koleksi referensi bagi pemustaka sangat penting dan dikenal bisa mendukung untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi para pencari akademik. Dan semakin sedikit pemustaka yang membaca koleksi karena dengan adanya kemajuan teknologi menjadikan pemustaka mencari informasi di Internet dibandingkan Perpustakaan. (D. Dewi et al., 2022; Sumitra, 2020)

Penelitian ke sepuluh di telti oleh Fatimah dengan judul hasil skripsi “Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandaling Natal” penelitian ini membahas mengenai kerjasama perpustakaan diantaranya dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Mandaling Natal yang sudah sejak 2019, selain itu juga melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia atau Corner sejak tahun 2019, fenomenanya adalah meskipun perpustakaan sudah melakukan kerjasama tetapi jumlah koleksi masih sedikit dan belum bisa untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Hasil penelitian dari hasil kerjasama mendapatkan keuntungan sebagai sarana promosidan sosialisasi karena untuk bidang koleksi masih terbatas dan kurangnya pada sumber daya manusia. (Fatimah, 2021).

Berdasarkan dari Permasalahan serta penelitian terdahulu, dari itu maka penelitian ini membahas mengenai “*Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Tulungagung*”, ditambah dengan fokus kedua mengenai koleksi referensi yang dijadikan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Karena untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan tidak hanya untuk pencarian koleksi saja namun untuk keseluruhan informasi beserta koleksi yang akan didapat pemustaka untuk mendapatkan informasi di Perpustakaan Daerah Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan media kualitatif, serta pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian dengan wawancara tanya jawab dan melihat dari pengamatan yang mempengaruhi fakta serta kenyataan. Metode Penelitian merupakan sebuah langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah (Sugiyono, 2010). Pendekatan ini menggunakan *constructivism* yang artinya melihat kenyataan yang dihasilkan manusia yang membutuhkan suatu keutuhan, kenyataan ini sebagai hasil dari kemampuan seseorang. Dan pendekatan ini bertujuan untuk menetapkan pandangan dari para partisipan dari situasi tersebut (Batubara, 2017).

Objek pada penelitian ini merupakan pemustaka yang ada di Perpustakaan Daerah Tulungagung, dari hasil penelitian terdapat 8 informan:

Table 1. Data Informasi Penelitian

No.	Nama	Kesibukan	Alamat
1.	Binti Aulia	Pelajar (MAN 2 Tulungagung)	Bendungan
2.	Bayu	Mahasiswa (UIN Tulungagung)	Trenggalek
3.	Mayda Nur M.	Mahasiswi (UIN Tulungagung)	Sobontoro
4.	Nike Karlina	Karang Taruna	Sendang
5.	Erika Rahma	Mahasiswi (UNITA)	Pogalan Trenggalek
6.	Ririn	Manager (Wirasusta Produksi)	Pakel
7.	Yulitri	Mahasiswi (UIN Tulungagung)	Gondang
8.	Eva Muflikah	Mengajar TPQ	Gondang

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun Instrumen pada penelitian ini akan dikembangkan secara sederhana melalui data hasil wawancara serta membandingkannya antara informan satu dengan yang lainnya, yang di temukan melalui hasil observasi dan wawancara, dengan alat utama seperti pedoman wawancara, alat perekam, alat pengambilan gambar serta aplikasi NVIVO untuk menganalisis data dari wawancara dengan hasil visualisasi data hierarchy yang di pilih secara manual menggunakan aplikasi dan dengan hasil concept map (peta konsep) yang sesuai dengan hasil *visualisasi data hierarchy*.

PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini memberikan hasil dari strategi model pencarian informasi, yang hasilnya berdasarkan sifat kebutuhan pemustaka dari sifat kebutuhan tertunda atau segera. Terkait hasil pembahasan yang terdiri dari (a) Strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh pemustaka; (b) Koleksi referensi apa saja yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

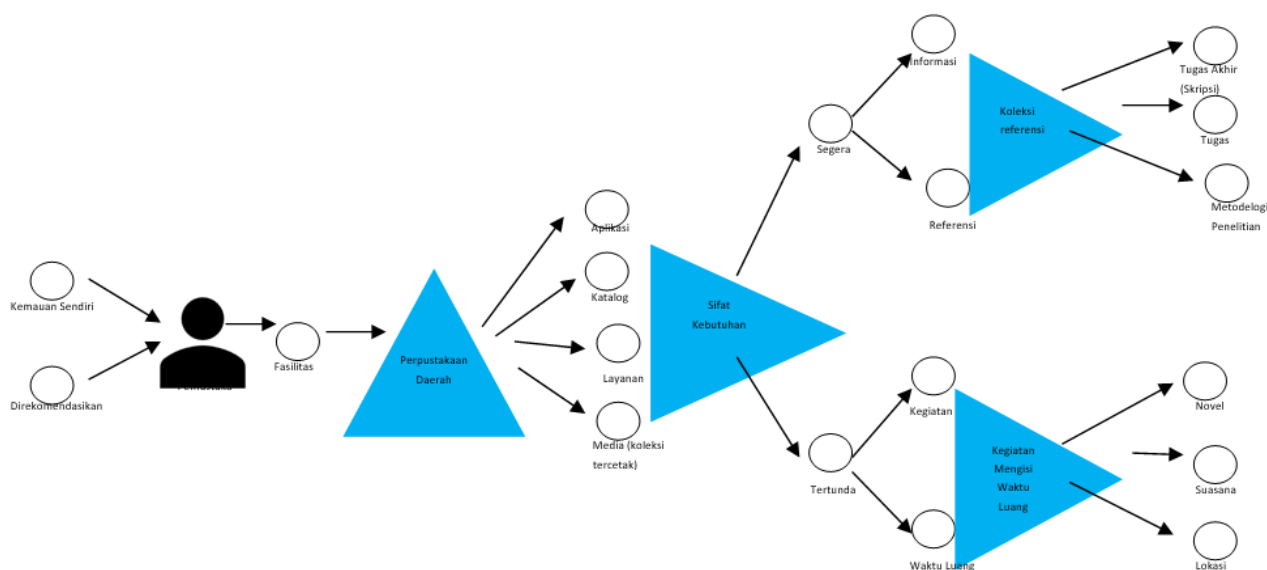
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung

Kebutuhan Informasi merupakan sebuah kondisi dimana informasi tersebut memiliki kontribusi yang lebih besar dalam suatu pencapaian yang di haruskan membuat keputusan, menjawab pertanyaan, mempertegas fakta-fakta serta memecahkan masalah dan memahami sesuatu untuk mendapatkan informasi (Damaiyanti & Fatmawati, 2015). Jadi kebutuhan informasi adalah hal yang dibutuhkan setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kebutuhan informasi bagi pemustaka yang ada di daerah Tulungagung, adalah suatu keperluan mereka untuk membantu permasalahan yang sedang mereka kerjakan. Karena pada lokasi Perpustakaan Daerah juga terbilang sangat strategis yaitu di tengah kota. Dari Perpustakaan Daerah Tulungagung itu sendiri bisa digunakan dari semua kalangan, biasanya pada hari Jum'at terdapat kunjungan untuk anak Paud/TK untuk belajar di ruang baca anak-anak, Ada beberapa koleksi informasi yang terdapat di ruang baca anak seperti buku cerita, globe, buku materi pelajaran sd, buku materi tentang agama, buku untuk anak Paud/TK, patung organ manusia, VCD pembelajaran anak.

Selain referensi informasi untuk anak, untuk umum juga lebih banyak. Pemustaka yang datang ke Perpustakaan Daerah itu tidak selalu di dasari hal mendesak, karena mereka bisa di dasari dari hanya sekedar mengisi waktu luang dan mengisi kegiatan saja. Pemustaka adalah singkatan dari pengguna/penggunjung Perpustakaan yang lebih cenderung mencari informasi langsung ke rak koleksi dan menuju OPAC/alat bantu telusuri yang di sediakan di Perpustakaan dari pada meminta bantuan kepada pustakawan. (Arma & Nelisa, 2013). Di Perpustakaan Tulungagung pemustaka juga lebih cenderung mencari pada OPAC/katalog yang sudah di sediakan. Karena beberapa pemustaka datang ke perpustakaan tidak mencari referensi yang spesifik. Jadi semisal mereka tidak menemukan referensi koleksi tercetak mereka akan mencari yang di sediakan Perpustakaan Daerah Saja. Pemustaka di Perpustakaan Tulungagung juga diberi beberapa fasilitas seperti OPAC/alat bantu pencarian katalog, beberapa rak buku yang masih terbuat kayu dan beberapa sudah terbuat dari besi, meja dan kursi, tempat buku yang di donasikan ke Perpustakaan-Perpustakaan yang ada di Tulungagung. Selain fasilitas juga terdapat beberapa ruangan yang tersedia di Perpustakaan Daerah Tulugagung, seperti ruang baca, ruang audio visual, ruang deposit, ruang referensi, ruang kerja. Toilet, dan Mushola.

Beberapa kekurangan yang dirasakan pada pemustaka mengenai fasilitas dan beberapa ruangan tersebut antara lain seperti koleksi untuk bahan bacaan kurang lengkap dan perlu di update lagi. Untuk rak buku beberapa masih menggunakan kayu, serta penataannya mungkin kurang rapi juga, jadi pemustaka masih kesulitan menemukan koleksi referensi, karena terdapat beberapa buku dengan nomer klasifikasi yang tidak terdata pada OPAC hanya nomer pada rak, jadi untuk menemukan koleksi, pemustaka masih kesulitan. Karena pelayanan dan fasilitas yang baik akan juga nantinya akan memberikan kesan yang baik juga pada pengguna Perpustakaan (M. Dewi, 2015). Berdasarkan hasil wawancara beberapa pemustaka tidak memasalahkan kekurang

tersebut, karena mereka tidak ada pencarian informasi yang spesifik. Mereka hanya mencari suasana yang disana sangat tenang dan nyaman, jadi hanya sekedar mengisi waktu luang dan untuk pemustaka yang sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi menjadi tempat yang nyaman bagi mereka, karena mereka juga sedang mencari referensi untuk materinya.



Gambar 2. Bagan Hasil Penelitian Concept Map (Peta Konsep)

Pada penelitian ini aspek utamanya adalah Pemustaka, dengan hasil wawancara pada informan kita mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah pada penelitian ini. Pada pata konsep tersebut sebelum pemustaka datang ke Perpustakaan daerah Tulungagung, pemustaka harus mengetahui mereka datang berdasarkan kemuan sendiri atau di rekomendasikan. Dari hasil Penelitian 4(empat) pemustaka mendapat rekomandasi dari orang lain tetapi dari 4(empat) orang itu berdasarkan dorongan adalah kemuan sendiri. Sedangkan untuk 4(empat) orang lagi dari rekomendasi dan dorongan sudah ada pada kemuan sendiri bukan dari orang lain. Jadi pada dasarnya rekomendasi tersebut bisa membuat Perpustakaan lebih dikenal lagi oleh semua orang dari kalangan mana saja. Direkomendasikan juga memberikan standar yang baik untuk pengguna dan membuktikan bahwa penilaian hasil yang baik (Simanjuntak et al., 2022). Untuk dasar kemuan sendiri, jadi mereka sudah memikirkan sebelum datang bahwa Perpustakaan Daerah Tulungagung adalah tempat tujuan mereka untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Pemustaka yang ada di Tulungagung setelah mendapatkan dasar untuk datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung, setelah itu pemustaka sudah di pastikan mengetahui apa saja fasilitas yang di sediakan di Perpustakaan Daerah Tulungagung yang fungsinya untuk menunjang pencarian informasi. Di Perpustakaan Daerah Tulungagung terdapat Media (Koleksi Tercetak) seperti buku bacaan, novel, referensi, buku materi, dll. Setelah itu ada katalog atau bisa disebut OPAC/alat pencarian koleksi yang sudah disediakan Perpustakaan Daerah Tulungagung, yang gunanya mempermudah pemustaka untuk mencari koleksi, bedasarkan nomor klasifikasi yang sudah ada di OPAC. Mengklasifikasi juga sangat penting bagi Perpustakaan karena sangat membantu pemustaka dalam melakukan pencarian koleksi dan nomor klasifikasi di buat berurutan yang gunanya mempermudah pemustaka juga (Syahdan et al., 2021). Setelah itu terdapat layanan dari Perpustakaan Daerah itu sendiri seperti Layanan Pinjam Buku, Layanan untuk membuat Kartu Anggota Perpustakaan, dan layanan yang di dapat dari pemustaka itu sendiri, seperti

meminta bantuan untuk memambantu mencarikan koleksi tercetak. Setelah itu Aplikasi yang di sediakan dari Perpustakaan Daerah Tulungagung, yang gunanya untuk mencari koleksi tapi dalam bentuk digital. Dari hasil wawancara dengan informan 2(dua) pemustaka menggunakan aplikasi dari Perpustakaan Daerah Tulungagung sebelum datang dan mencari media (koleksi tercetak) pada katalog Perpustakaan Daerah Tulungagung. Sedangkan untuk yang langsung datang menggunakan katalog yang di sediakan Perpustakaan Daerah ada 5(lima) pemustaka. Dan satu pemustaka yang tidak menggunakan katalog tetapi langsung datang ke Perpustakaan Daerah dan langsung ke rak, karena pemustaka yang satu ini pencariannya tidak ada spesifik, jadi langsung ke mencari buku yang di sediakan di Perpustakaan Daerah.

Sedangkan untuk fasilitas yang di butuhkan pemustaka yang ada di Perpustakaan Tulungagung selanjutnya, adalah mengenai layanan serta media (koleksi tercetak). Dari hasil wawancara 3(dua) pemustaka membutuhkan layanan dan media (koleksi tercetak), dan selebihnya yang hanya membutuhkan media (koleksi tercetak) ada 5(lima). Jadi memang layanan yang sediakan Perpustakaan Daerah tidak banyak dan tidak sedikit dari mereka juga tidak mengetahui layanan tersebut. Pada dasarnya layanan pada Perpustakaan adalah pemberian segala informasi kepada pemustaka serta pemberian segala sarana penelusuran informasi yang menuju keberadaan sebuah informasi dan layanan pemustaka juga salah satu kegiatan utama yang ada pada Perputakaan (Luthfiyah, 2015). Karena mereka datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung langsung tertuju pada media (koleksi tercetak). Tetapi dari hal keduanya sebenarnya pemustaka membutuhkannya, dan beberapa pada saat itu pemustaka belum membutuhkan layanan, hanya langsung ke media (koleksi tercetak).

Selanjutnya setelah pemustaka sudah mengetahui fasilitas yang disediakan di Perpustakaan Daerah Tulungagung karena setiap pemustaka mempunyai tujuan dan strategi dalam memulai sebuah pencarian bisa dari aplikasi, layanan, katalog/OPAC, dan juga langsung ke koleksi, dan dari hasil tersebut selanjutnya strategi pemustaka mencari terbagi menjadi dua sifat kebutuhan, yaitu kebutuhan bersifat segera dan kebutuhan bersifat tertunda. Dari hasil wawancara 5(lima) pemustaka mencari strategi informasi berdasarkan sifat kebutuhan yang segera, dan 3 (tiga) pemustaka yang mencari strategi berdasarkan sifat kebutuhan tertunda. Maksud dari sifat kebutuhan segera yaitu pencarian informasi yang berdasarkan kebutuhan mendesak dan terdapat suatu masalah atau tugas yang harus di selesaikan secepatnya, sedangkan untuk kebutuhan tertunda yaitu sifat kebutuhan yang masih bisa digunakan untuk beberapa waktu yang akan mendatang, dan sifatnya tidak mendesak. Karena setiap pemustaka mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda dan kebutuhan informasi juga harus diimbangi pada perpustakaan yang mempunyai kesanggupan dalam menyediakan sumber informasi dan mengkaitkan dengan permasalahan yang di hadapi pemustaka (Fatmawati, 2015).

Berdasarkan sifat kebutuhan segera beberapa pemustaka mempunyai kebutuhan masing-masing seperti pencarian informasi serta referensi, dan dari kebutuhan tersebut. Dari hasil wawancara 2 (dua) pemustaka membutuhkan informasi untuk tugas yang sekarang di jalannya, 3 (tiga) pemustaka selanjutnya membutuhkan referensi untuk penyusunan tugas akhir dan referensi tentang metodologi penelitian. Karena hal tersebut termasuk kebutuhan yang penting yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas pemustaka. Jadi mereka di Perpustakaan Daerah Tulungagung yang mempunyai sifat kebutuhan segera tidak datang untuk mencari koleksi saja, tetapi pemustaka sampai membawa laptop dan buku untuk sesekali langsung mengerjakan tugas-tugasnya. Dan sifat

kebutuhan segera termasuk alasan utama pemustaka mencari sebuah informasi yang didasari kurangnya pengetahuan dan melakukan pencarian tersebut (Fatmawati, 2015)

Selanjutnya berdasarkan sifat kebutuhan tertunda dari pemustaka juga mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang sejak awal hanya mencari kegiatan dan waktu luang saja. Jadi 3 (tiga) pemustaka hanya sekedar datang ke Perpustakaan Daerah untuk mengisi waktu luang, mereka mengisi dengan kegiatan membaca novel, cerita fiksi, dan memang datang karena faktor suasana yang nyaman serta lokasi Perpustakaan Daerah Tulungagung yang sangat strategis yaitu di tengah kota.

Hasil dari penjelasan serta penelitian tersebut pemustaka sering datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung berdasarkan kemauan sendiri dari pada direkomendasikan. Setelah pemustaka datang ke Perpustakaan Daerah dilihat dari fasilitas adalah media (koleksi tercetak) yang sering digunakan secara langsung pemustaka, selanjutnya terdapat layanan yang juga dibutuhkan pemustaka, dan untuk fasilitas katalog/OPAC juga sering digunakan pencarian koleksi dari pada mengunjungi aplikasi terlebih dahulu. Dari fasilitas dalam pencarian informasi terdapat dua sifat kebutuhan pemustaka dalam pencariannya yaitu sifat segera dan tertunda. Sifat kebutuhan segera sering digunakan pemustaka dari pada tertunda dalam pencarian informasi. Dan berdasarkan sifat kebutuhan segera pencarian Informasi sering dicari pemustaka dari pada referensi, pada pencarian koleksi referensi untuk pengerjaan penyusunan tugas akhir, tugas materi dan pencarian metodologi penelitian hasilnya sama-sama sering digunakan pemustaka. Selanjutnya berdasarkan sifat kebutuhan tertunda pengisian waktu luang sering digunakan dari pada kegiatan oleh pemustaka, dan alasan pengisian kegiatan waktu luang dari lokasi yang strategi Perpustakaan Daerah Tulungagung sering digunakan, kemudian faktor suasana yang tenang sering di cari pemustaka dari pada membaca novel.

Koleksi Referensi Yang Dijadikan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka

Hasil dari strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh pemustaka di Perpustakaan yang salah satunya mengenai koleksi referensi yang ada di Perpustakaan Daerah Tulungagung. Koleksi referensi merupakan acuan atau rujukan yang sengaja dipersiapkan untuk memberikan sebuah informasi pada pemustaka dan informasi tersebut berisikan informasi, pokok masalah, tempat, pustaka, nama tokoh, petunjuk dari koleksi yang tercetak (Akbar, 2018). Dari 8 pemustaka memiliki kegiatannya masing-masing dalam mencari koleksi referensi, berikut penjelasannya berdasarkan kebutuhan setiap pemustaka:

1. Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data Statistik

Pada pemustaka pertama adalah seorang mahasiswa semester 8 yang sedang mengerjakan tugas akhir dan juga memerlukan koleksi referensi tersebut untuk mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi, pada hasil wawancara ini pemustaka tersebut mencari koleksi referensi di Perpustakaan memang sudah ada tetapi terbatas jadi pemustaka ini tidak sepenuhnya mendapatkan jawaban tapi beberapa memang sudah ada.

2. Novel-Novel Islam dan Materi Akuntansi

Untuk pemustaka yang kedua adalah Siswi dari Madrasah Aliyah Negeri yang mencari koleksi referensi untuk di pinjam dan di bawa pulang. Pemustaka ini mencari koleksi referensi untuk mengerjakan tugas sekolah proposal akuntansi dan pemustaka juga mencari novel-novel islam untuk mengisi waktu luang sekedar di baca.

3. Metode Penelitian Kuantitatif dan Materi Akuntansi

Pemustaka ketiga adalah Mahasiswi semester 8 yang datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung untuk mencari koleksi referensi terkait tugas akhirnya, karena penelitiannya terkait analisis bahan produksi jadi pemustaka mencari materi tentang akuntansi. Pada wawancara ini pemustaka sering tidak menemukan koleksi referensi karena terdapat pemustaka yang kurang memahami aturan bahwa setelah mengambil dan membaca buku untuk di taruh di meja pustakawan, melainkan langsung di taruh di rak secara sembarangan, bahwasanya pemustaka tersebut tidak mengetahui kalau pada koleksi tercetak terdapat nomor klasifikasi yang sudah tertata, jadi solusi pemustaka ini apabila tidak menemukan koleksi referensi yang dicari adalah meminta bantuan ke pustakawan untuk mencarinya koleksi referensi tersebut.

4. Cerita Tentang Khulafaur Rasyidin, buku-buku tentang Gus Dur, buku-buku tentang pemikiran dari suatu perkara.

Pemustaka ke empat adalah seorang pengajar TPQ lebih tepatnya di Yayasan, pemustaka ini datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung sebenarnya hanya sekedar mengisi waktu luang untuk membaca koleksi referensi terkait keagamaan. Jadi tidak ada hal yang spesifik untuk datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung. Karena dari hasil wawancara tersebut pemustaka memberi informasi terkait koleksi referensi yang ada di Perpustakaan Daerah hanya terbatas.

5. Metode Penelitian

Pemustaka ke lima adalah seorang mahasiswi semester 8 yang datang ke Perpustakaan Daerah untuk mencari koleksi referensi terkait tugas akhir. Pemustaka tersebut datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung karena dekat dengan lokasi tempat tinggal, dan pemustaka ini juga mengetahui bahwasannya koleksi referensi kebanyakan hanya novel dan majalah dari pada buku pembelajaran jadi kurang membantu tugas pemustaka. Dan Perpustakaan Daerah Tulungagung masih sangat sedikit terkait koleksi referensi dan tidak ada update dari pihak koleksi referensi yang disediakan.

6. Komunikasi Politik dan Pendidikan Karakter melalui Public Speaking

Pemustaka ke enam adalah seorang anggota Karang Taruna yang memerlukan komunikasi pada saat acara yang ada di desa. Pemustaka tersebut ingin memperlancar cara bicaranya dengan membaca koleksi referensi terkait komunikasi atau karakter Public Speaking. Pemustaka juga tidak mempermasalahkan seberapa lengkap atau tidaknya koleksi referensi di Perpustakaan Daerah Tulungagung karena sudah mendapatkan apa yang dibutuhkan.

7. Bahasa dan Sastra

Pemustaka ke tujuh adalah seorang manager yang bekerja di wiraswasta produksi mie kering. Yang datang ke Perpustakaan Daerah hanya untuk mencari informasi, berita untuk menambah pengetahuan saja dan untuk hoby tidak untuk akademik materi. Dari hasil wawancara pemustaka juga berpendapat bahwa koleksi referensi di Perpustakaan Daerah kurang lengkap tetapi hal tersebut juga tidak menjadi masalah karena tidak ada pencarian yang spesifik untuk akademik.

8. Fiksi seperti Negeri Cretasius Edisi 2 dan untuk non fiksi buku materi referensi tentang Pendidikan.

Pemustaka terakhir adalah seorang mahasiswi yang datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung hanya untuk sekedar ingin membaca saja, jadi tidak untuk kebutuhan yang spesifik dan mendesak. Karena lokasi Perpustakaan Daerah

Tulungagung juga sangat strategis yaitu tengah-tengah kota jadi tidak perlu jauh-jauh untuk sekedar membaca koleksi referensi yang di sediakan Perpustakaan.

Berdasarkan hasil 8 pernyataan koleksi referensi yang dibutuhkan pemustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung dari kajian terdahulu terdapat 20 koleksi tercetak yang bisa di temukan di Perpustakaan Daerah Tulungagung. Dan dari 20 koleksi tercetak tersebut terdapat beberapa koleksi tercetak yang dibutuhkan atau dicari pemustaka seperti: a) Ekonomi; b) Sosial; c) Bahasa dan Sastra; d) Pendidikan; e) Umum; f) Novel; dan g) Agama; h) Metodologi Penelitian. Berdasarkan hasil yang sering dibaca yaitu koleksi tercetak Ekonomi dan Metodologi Penelitian dengan hasil pencarian yang sama yaitu 3 pemustaka. Selanjutnya Sosial, Bahasa dan Sastra, Novel, Agama dengan hasil pencarian yang sama yaitu 2 pemustaka. Terakhir terdapat koleksi tercetak Pendidikan dan Umum dengan hasil pencarian yang sama yaitu 1 pemustaka.

KESIMPULAN

Simpulan

Hasil dari penelitian serta pembahasan yang sudah dijelaskan dan ditarik kesimpulan bahwa a) strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh pemustaka yaitu dilihat dari kemauan sendiri atau direkomendasikan untuk datang ke Perpustakaan Daerah Tulungagung selanjutnya melihat dari fasilitas yang di sediakan Perpustakaan Daerah Tulungagung untuk pencarian sebuah informasi, yang digunakan pemustaka dengan pencarian informasi yang dilihat berdasarkan sifat kebutuhan dari yang tertunda dan segera berdasarkan kebutuhan setiap pemustaka yang berbeda-beda; b) koleksi referensi yang dijadikan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yaitu terdapat kajian terdahulu yaitu 20 koleksi tercetak dengan pencarian sesuai kebutuhan, tugas, dan kegiatan masing-masing pemustaka dari pencarian referensi untuk tugas atau hanya sekedar membaca dan mengisi waktu luang.

Saran

Beberapa saran yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan Perpustakaan Daerah Tulungagung sebagai pencarian informasi dan juga sebagai tempat koleksi referensi dan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu: a) Meningkatkan fasilitas yang ada di Perpustakaan Daerah Tulungagung; b) Melengkapi kode klasifikasi pada OPAC atau katalog yang ada di Perpustakaan Daerah Tulungagung; c) Peraturan untuk pengembalian koleksi referensi yang selesai dibaca oleh Pemustaka lebih diperjelas dan dipertegas; d) Menambahkan koleksi referensi yang lebih lengkap khususnya untuk buku akademik bukan hanya novel; e) Koleksi referensi harus sering di update.

DAFTAR RUJUKAN

- Adryawin, I., Rohana, R., & Sauqy, M. (2019). Urgensi Literatur Remaja Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Nusantara *Journal of Information* <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/514>
- Akbar, A. (2018). Evaluasi Keterpakaian Koleksi Referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton. *Pustakaloka*, 10(1), 83-94.
- Arma, M. A., & Nelisa, M. (2013). Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 16-23.
- Awumbas, R. (2022). Strategi Penelusuran Informasi di Perpustakaan (Studi di Perpustakaan IAIN Manado). *LIBRIA*, 14(1), 47-58.
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95-107.

- Damaiyanti, C. D., & Fatmawati, E. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), 35–48.
- Dewi, D., Haryanti, N. P. P., & Ginting, R. T. (2022). Urgensi Dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Referensi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. ... *Perpustakaan Dan Informasi* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/89630/45420>
- Dewi, M. (2015). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1).
- Fatimah, F. (2021). Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/15234/>
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek. *Info Persadha*, 13(1), 2–13.
- Ilmi, U., & Marni, M. (2021). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. *Literatify: Trends in Library Developments*, 2(2), 56–66.
- Krikelas, J. (1983). Information-seeking behavior: Patterns and concepts. *Drexel Library Quarterly*, 19(2), 5–20.
- Latiar, H., IP, S., & Kalijaga, D. (2018). Pengaruh Ketersediaan dan Pemanfaatan Jurnal Online ProQuest Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT Universitas Negeri ... Universitas Negeri Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/190042864.pdf>
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189–202.
- Mutiarani, W., & Rahmah, E. (2018). Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(1), 370–377.
- Najiyuddin, M. (n.d.). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Simanjuntak, M. B., Lustyantje, N., & Iskandar, I. (2022). Pembelajaran Berbasis Telegram Group dan Microsoft Team di Kelas Bahasa Inggris (Penilaian berbasis Persepsi Siswa). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11114–11119.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sumitra, F. (2020). Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan dalam Mengoptimalkan Kembali Reference Service terhadap Pemustaka di: *Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*. <https://infobibliotheca.ppj.unp.ac.id/index.php/infobibliotheca/article/view/58>
- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Ddc Dalam Pengolahan Pustaka. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 63–80.
- Wahyono, T. (2004). Sistem informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.